

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA  
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Akif Khilmiyah, M.Ag  
NIK : 19680212199202113016

adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Galuh Ika Ningrum  
NPM : 20150720096  
Fakultas : Fakultas Agama Islam  
Program Studi : Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Judul Naskah Ringkas : Strategi Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru ISMUBA Di SMK Muhammadiyah 1 Temen Kulon Progo

Hasil Tes Turnitin\* : 12 %

Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

Yogyakarta, 1 Agustus 2019

Mengetahui,  
Ketua Program Studi



Agama Islam

Sadana Fajar Shodiq M.Pd.I

Dosen Pembimbing Skripsi,

(Dr. Akif Khilmiyah, M.Ag.)

\*Wajib menyertakan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi.

**STRATEGI SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN  
KOMPETENSI GURU ISMUBA  
DI SMK MUHAMMADIYAH 1 TEMON KULON PROGO**

***THE SCHOOL'S STRATEGY IN IMPROVING  
THE ISMUBA TEACHERS' COMPETENCE  
IN SMK MUHAMMADIYAH 1 TEMON KULON PROGO***

**Galuh Ika Ningrum dan Dr. Akif Khilmiyah, M.Ag**

*Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan),  
Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Telepon (0274) 387656*

Website <http://www.umy.ac.id>

Email: [Ningrum.galuhika20@gmail.com](mailto:Ningrum.galuhika20@gmail.com)

[akifkhilmiyah@telkom.net](mailto:akifkhilmiyah@telkom.net)

***Abstrak***

*Tujuan Penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui Tingkat Kompetensi Pedagogik, Kepribadian, Sosial dan Profesional Guru ISMUBA SMK Muhammadiyah 1 Temon, 2) untuk mengidentifikasi Faktor Penghambat Keberhasilan Kompetensi Guru ISMUBA SMK Muhammadiyah 1 Temon, 3) untuk menjelaskan Strategi yang dilakukan sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi Guru ISMUBA SMK Muhammadiyah 1 Temon.*

*Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik Pengumpulan Data adalah Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Teknik Analisa Data yang digunakan yaitu Reduksi Data, Penyajian, dan Penarikan Kesimpulan/Verifikasi.*

*Hasil Penelitian ini adalah: 1) Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru dinyatakan Cukup, Tingkat Kompetensi Kepribadian Guru dinyatakan Cukup, Tingkat Kompetensi Sosial Guru dinyatakan Baik, dan Tingkan Kompetensi Profesional Guru dinyatakan Cukup. Secara keseluruhan Tingkat Kompetensi Guru ISMUBA SMK Muhammadiyah 1 Temon Kulon Progo dinyatakan Cukup, 2) Faktor Penghambat Kompetensi Guru berdasarkan hasil penelitian meliputi faktor kesadaran dalam membuat administrasi pembelajaran rendah, Faktor kurangnya pemahaman siswa terhadap 5S, Faktor pemanfaatan teknologi tidak maksimal, dan Faktor pengembangan ilmu yang rendah, 3) Strategi Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru yaitu a) Kompetensi Pedagogik: Pemahaman Materi, Kurikulum, Karakter Siswa, Sistem dan Tujuan Pembelajaran; b) Kompetensi Kepribadian: Pelaksanaan Apel Pagi, Menanamkan*

*Sikap Tidak Gengsi, Mengurangi Kontak Langsung Ketika Mood Tidak Stabil, Menerapkan Perizinan Dengan Syarat Beralasan Syar'i dan Pemahaman Teknis serta Anggaran Kode Etik; c) Kompetensi Sosial: Pemahaman Kecurangan Tidak Dibenarkan, Memberikan Rasa Nyaman, dan Memahami Lingkungan yang Dipadukan dengan Aturan; d) Kompetensi Profesional: Melakukan Supervisi, Pemasangan Internet, Penanaman Diri, Memberikan Pelatihan, dan Membuat Program Kegiatan yang Berhubungan dengan Masyarakat.*

**Kata Kunci:** *Strategi, Kompetensi Guru*

### **Abstract**

*The purposes of this research are: 1) to find out the competence level of pedagogy, personality, social, and profession of the ISMUBA teachers in SMK Muhammadiyah 1 Temon, 2) to identify the inhibiting factors of the successfulness of ISMUBA teachers' competences in SMK Muhammadiyah 1 Temon, 3) to explain the strategy applied by the school to improve the ISMUBA teachers' competences in SMK Muhammadiyah 1 Temon.*

*The approach used in this research was qualitative, and the type of the research was descriptive qualitative. The data collection technique was through interview, observation, and documentation. The data analysis technique was through data reduction, data presentation, and data verification.*

*The research results are: 1) the level of pedagogic competence of the teachers is considered fair, the level of personality competence of the teachers is considered fair, the level of social competence of the teachers is considered good, and the level of professional competence of the teachers is considered fair. Overall, the level of competence of the ISMUBA teachers in SMK Muhammadiyah 1 Temon is considered fair. 2) The inhibiting factors of the teachers' competences involve: low teaching and learning administrative work awareness, students' low understanding about 5S, ineffective usage of technology, and low knowledge development. 3) The strategies applied by the school to improve the teachers' competences are: a) pedagogic competence: improving the understanding of material, curriculum, students' characters, system and goal of learning; b) personality competence: the implementation of apel pagi (morning roll call), the embedding of humble attitude, reducing direct contact when the mood is unstable, the implementation of permission under Islamic excuses, and the understanding of technical matters as well as ethical code article; c) social competence: the understanding that cheating cannot be justified, providing comfort, and understanding environment which is accordance with the regulations; d) professional competence: conducting supervision, internet installation, self-embedding, providing training, and making activity program that deals with society.*

**Key Words:** *Strategy, Teachers' Competences*

## **PENDAHULUAN**

Guru merupakan salah satu faktor utama yang berpengaruh dalam kesuksesan sebuah pendidikan. Tanpa seorang guru seberapa bagus tujuan pendidikan dan kurikulum akan dianggap mati dan tidak berguna. Guru adalah pemeran utama selain siswa, sedangkan proses belajar mengajar adalah interaksi timbal balik dalam penyampaian ilmu. Di dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa terdapat empat kompetensi yang harus dikuasai Guru dan Dosen, yakni “kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

Betapa pentingnya sebuah kompetensi bagi seorang guru. Kompetensi bisa disebut sebuah standar, sehingga kompetensi dijadikan sebuah tolak ukur bagus tidaknya seorang guru dalam mencapai tujuan selain itu juga menjadi cerminan keberhasilan peserta didik dalam mendapatkan ilmu. Realita di lapangan menyatakan bahwa masih banyak guru yang belum memenuhi kompetensi tersebut contohnya di SMK Muhammadiyah 1 Temon.

Pada penguasaan pembelajaran guru masih kesulitan dalam mengendalikan kelas. Guru masih kesulitan dalam menarik perhatian siswa agar fokus dengan pelajaran, masih banyak juga siswa yang sibuk dengan HP nya sendiri. Ada juga guru yang sekedar menyampaikan materi tanpa memperhatikan seberapa tingkat pemahaman siswa. Proses pembelajaran juga masih terkesan monoton.

Dampaknya, suasana kelas kurang terkondisikan, peserta didik kurang fokus dalam belajar, dan tujuan pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik. Adapun akibat lainnya yaitu proses internalisasi guru terhadap peserta didik belum tertanam dengan baik. peserta didik merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung dan sangat sedikit minat peserta didik untuk belajar. Peserta didik juga belum bisa menerapkan nilai-nilai pembelajaran dalam kesehariannya, khususnya dalam penerapan akhlak dan aqidah.

Oleh sebab itu untuk meningkatkan kompetensi guru ISMUBA, peneliti akan mendalaminya dengan membuat penelitian yang berjudul Strategi Sekolah dalam

Meningkatkan Kompetensi Guru ISMUBA di SMK Muhammadiyah 1 Temon Kulon Progo.

Tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui tingkat kompetensi Pedagogik, Kepribadian, Sosial, dan Profesional Guru ISMUBA SMK Muhammadiyah 1 Temon, mengidentifikasi faktor penghambat keberhasilan Kompetensi Guru ISMUBA SMK Muhammadiyah 1 Temon, dan menjelaskan strategi yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan Kompetensi Guru ISMUBA SMK Muhammadiyah 1 Temon. Sedangkan manfaat teoritis di dalam penelitian ini adalah bagi peneliti bisa dijadikan sebuah pengalaman dan pembelajaran dalam realita kehidupan serta mendapatkan ilmu dalam dunia pendidikan dan keagamaan. Pada manfaat praktis yaitu Bagi Guru SMK Muhammadiyah 1 Temon Kulon Progo bisa dijadikan masukan yang berkaitan dengan kompetensi guru dalam kegiatan belajar mengajar dan Bagi pembaca bisa dijadikan referensi ataupun sekedar informasi mengenai kompetensi guru.

Sebelum menjelaskan hasil penelitian, alangkah baiknya memahamai terlebih dahulu landasan teori yang dijadikan sebagai pedoman penelitian. Makna yang perlu dipahami yaitu strategi dan kompetensi guru. Strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran. Menurut Luthfi (2018) “strategi adalah tindakan untuk mencapai tujuan dengan sasaran yang sudah ditentukan”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu rancangan taktik yang dianggap tepat untuk menuntaskan permasalahan ataupun mencapai tujuan tertentu.

Pengertian kompetensi sendiri menurut Hermawan dalam (Yunita, 2016: 79) mengatakan bahwa ‘kompetensi adalah pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak’. Sedangkan pengertian guru menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar”. Kompetensi Guru sendiri memiliki pengertian kemampuan mengelola pembelajaran yang harus dimiliki guru, sehingga ia mampu bertanggung jawab dan menjalankan tugasnya dengan baik (Sari, 2014:13). Di dalam UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1 yang menyatakan “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi Kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian,

kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

Penelitian yang dilakukan oleh Ferinesa Larasati berjudul *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Tunarungu di SLB Negeri 1 Gunung Kidul* pada tahun 2014. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V jenjang SDLB di SLB Wonosari Gunung Kidul untuk meningkatkan prestasi belajar khususnya pada anak tunarungu yang berjumlah 4 peserta didik. Peneliti menggunakan metode Kualitatif Deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam menyampaikan materi kepada peserta didik memberikan hasil yang memuaskan yaitu telah tercapai ketuntasan (Larasati, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Gesang Riskia Wardana berjudul “*Evaluasi Kompetensi Pedagogik Guru ISMUBA Di MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul*” pada tahun 2017. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengevaluasi kompetensi pedagogik yang dimiliki Guru ISMUBA. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskripsi kualitatif dengan pendekatan *Goal Free Evaluation*. Hasil penelitian tersebut yaitu kompetensi guru ISMUBA di MTs Muhammadiyah Kasihan belum optimal karena terdapat indikator yang belum tercapai (Wardana, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Mughoni berjudul “*Evaluasi Kompetensi Profesional Guru ISMUBA Di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta*” pada tahun 2018. Tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat profesional guru ISMUBA. Jenis penelitian yang digunakan *evaluativeexpost facto* dengan pendekatan *mixed method*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat kompetensi guru ISMUBA SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta berada dalam kategori baik pada indikator guru mampu mengembangkan dan mengolah pembelajaran secara kreatif (Mughoni, 2018).

Secara keseluruhan persamaan dari beberapa tinjauan pustaka di atas adalah terkait dengan kompetensi guru ISMUBA. Hanya saja penelitian terdahulu meneliti salah satu dari keempat kompetensi guru sedangkan penelitian ini kompetensi guru

secara umum. Subyek yang diteliti juga berbeda yaitu memilih di SMK Muhammadiyah 1 Temon.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. “Penelitian Kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir objektif” (Khilmiyah, 2016: 3). Adapun alasan memilih pendekatan ini dikarenakan penelitian ini fokus pada deskripsi pada keadaan subjek yang diteliti dan tidak memerlukan data yang berbentuk angka ataupun sebuah presentase (data kuantitatif). Sehingga jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif.

Lokasi penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Temon Kulon Progo. Subjek yang diambil adalah delapan orang guru ISMUBA dan seorang kepala sekolah. Teknik penyimpulan data yang digunakan ada tiga yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah Reduksi Data, Penyajian dan Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Strategi Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru ISMUBA di SMK Muhammadiyah 1 Temon, menyatakan bahwa terdapat dua teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan observasi. Teknik wawancara ditujukan kepada Kepala Sekolah dan Guru ISMUBA. Sedangkan Observasi hanya ditujukan kepada Guru ISMUBA. Kompetensi Guru sendiri memiliki pengertian kemampuan mengelola pembelajaran yang harus dimiliki guru, sehingga ia mampu bertanggung jawab dan menjalankan tugasnya dengan baik (Sari, 2014:13). Adapun macam Kompetensi Guru yang dievaluasi sesuai dengan yang disebutkan dalam UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1 yang menyatakan “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi Kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

Berikut ini terdapat suatu panduan penilaian kompetensi, yaitu:

Tabel  
Penilaian Indikator

Kategori	Deskripsi
Baik	Hasil wawancara guru, observasi, dan wawancara kepala sekolah sama dan/atau jawaban bernilai positif.
Cukup	Hasil dari salah satu wawancara guru/ observasi/ wawancara kepala sekolah berbeda dan/atau jawaban bernilai dominan positif.
Kurang	Hasil berbeda antara wawancara guru, observasi, dan wawancara kepala sekolah dan/atau jawaban bernilai dominan negatif.

Tabel ini dijadikan sebuah panduan dalam menganalisis data hasil wawancara dan observasi yang disesuaikan dengan keempat kompetensi dengan rincian indikator pada setiap kompetensinya.



Setelah dilakukan sebuah analisis data dengan panduan penilaian indikator di atas, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel  
Kesimpulan Analisis Data

No	Kompetensi	Indikator	Keterangan
1.	Pedagogik	Mengetahui Tingkat kecerdasan Peserta Didik	Baik
		Mengetahui Perkembangan Kognitif Peserta Didik	Baik
		Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran Berdasarkan RPP	Kurang
2.	Keribadian	Menerapkan Budaya 5S	Cukup
		Menerapkan Sikap Jujur di dalam Kelas	Cukup
		Menunjukkan Sikap stabil di dalam Kelas	Baik
		Menunjukkan sikap tanggung Jawab	Baik
		Menerapkan Kode Etik Guru	Cukup
3.	Sosial	Menunjukkan Sikap Objektif	Cukup
		Menunjukkan Komunikasi Efektif	Baik
		Memiliki Kemampuan Beradaptasi yang Baik	Baik
4.	Profesional	Menguasai Materi ISMUBA	Cukup
		Menerapkan Teknologi dalam Pembelajaran	Cukup
		Memiliki Keterlibatan dalam Forum Pengembangan Ilmu	Baik
		Melakukan Pengembangan Diri Untuk Meningkatkan Kompetensi	Cukup
		Menerapkan Komitmen di Masyarakat	Baik

Di bawah ini merupakan hasil pembahasan penelitian, antara lain:

1. Tingkat Kompetensi Pedagogik, Kepribadian, Sosial, dan Profesional

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat kompetensi guru menyatakan: a) Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru ISMUBA SMK Muhammadiyah 1 Temon dinyatakan Cukup. Hal ini karena di dalam keterangan menyatakan Mayoritas Baik Minoritas Kurang; b) Tingkat Kompetensi Kepribadian Guru ISMUBA SMK Muhammadiyah 1 Temon dinyatakan Cukup. Hal ini karena di dalam keterangan menyatakan bahwa Mayoritas Cukup Minoritas Baik; c) Tingkat Kompetensi Sosial Guru ISMUBA SMK Muhammadiyah 1 Temon dinyatakan Baik. Hal ini karena di dalam keterangan menyatakan Mayoritas Baik Minoritas Cukup; d) Tingkat Kompetensi Profesional Guru ISMUBA SMK Muhammadiyah 1 Temon dinyatakan Cukup. Hal ini karena di dalam keterangan menyatakan Mayoritas Cukup Minoritas Baik.

Bisa disimpulkan bahwa Tingkat Kompetensi Pedagogik dinyatakan Cukup, Tingkat Kompetensi Kepribadian dinyatakan Cukup, Tingkat Kompetensi Sosial dinyatakan Baik, dan Tingkat Kompetensi Profesional dinyatakan Cukup. Jadi, apabila ditarik kesimpulan Tingkat Kompetensi Guru SMK Muhammadiyah 1 Temon dinyatakan Cukup karena data menunjukkan Mayoritas Cukup Minoritas Baik.

2. Faktor Penghambat Keberhasilan Kompetensi Guru

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa faktor penghambat keberhasilan Kompetensi Guru, antara lain:

a) Faktor kesadaran dalam membuat administrasi pembelajaran rendah.

Sebagian Guru ISMUBA belum memiliki persepsi bahwa mereka wajib membuat administrasi pembelajaran seperti RPP. Bahkan secara terang-terangan mereka menyebutkan selama mengajar belum pernah membuat RPP dikarenakan sekolah tidak meminta. Padahal di dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 20 ayat 1 menyebutkan bahwa dalam melaksanakan keprofesionalan, guru berkewajiban untuk merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses

pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Sehingga administrasi pembelajaran yaitu RPP merupakan salah satu bentuk dari merencanakan pembelajaran, apabila guru tidak melaksanakan kewajiban tersebut akan membuat pembelajaran tidak berjalan dengan lancar.

b) Faktor Kurangnya pemahaman siswa terhadap 5S

Berdasarkan penelitian terlihat pemahaman siswa terhadap 5S rendah. Dari situlah keimistrian antara guru dan siswa menjadi susah terjalin. Contoh ketika guru mencoba memulai menyapa ternyata siswa cuek dan ketika guru salam siswa diam saja. Padahal ketika pembelajaran dilakukan akan terjadi transfer ilmu. Yang mana ada pengirim, ada penerima dan ada media. Ketika seorang guru dengan mudah menarik perhatian siswa salah satunya dengan 5S maka transaksi transfer ilmu akan lebih cepat dan sukses. Karena 5S merupakan salah satu bagian dari sebuah komunikasi.

c) Faktor Pemanfaatan Teknologi yang tidak Maksimal

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa pemanfaat IT belum sepenuhnya digunakan. Berdasarkan wawancara Guru dan observasi di kelas, guru hanya membuat slide sebagai ringkasan dan masih dibaca sendiri tidak ditunjukkan di proyektor. Terdapat aplikasi BTA namun belum di gunakan. Meskipun internet hanya beberapa titik saja namun jarang sekali digunakan untuk pembelajaran.

d) Faktor Pengembangan Ilmu Rendah

Berdasarkan hasil penelitian menyebutkan bahwa guru tidak pernah mengikuti pelatihan rutin. Padahal pada UU Nomor 14 tahun 2005 ayat 20 pasal 2 menyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berkewajiban meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Dengan ini sebuah pelatihan merupakan tujuan yang tepat karena dapat didapatkan dengan waktu singkat namun *update* sesuai permasalahan yang dihadapi.

3. Strategi yang dilakukan Sekolah dalam meningkatkan Kompetensi Guru
  - a) Pemahaman Materi, Kurikulum Karakter Siswa, Sistem, dan Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa guru ISMUBA diarahkan untuk memahami materi, kurikulum, karakter siswa, sistem, dan tujuan pembelajaran. Seperti halnya tuntutan kurikulum, sistem, dan tujuan pembelajaran yang dipadukan dengan materi yang perlu dikuasai sebelum mengajar. Di sinilah seorang guru perlu merancang proses pembelajaran. Dengan itu guru perlu memahami karakter siswa agar mempermudah dalam pentransferan ilmu. Sehingga seluruh aspek tersebut saling keterkaitan dan melengkapi karena kesuksesan pendidikan. Kompetensi pedagoik adalah kemampuan guru dalam menguasai ilmu pengajaran. Guru harus menguasai seluk beluk rancangan pembelajaran sebelum diterapkan sesuai tujuan yang diinginkan. Arahan yang disebutkan kepala sekolah juga sesuai dengan pengertian pedagogik menurut Wardana (2017: 19) yaitu “ilmu menuntun anak yang membicarakan masalah atau persoalan-persoalan dalam pendidikan dan kegiatan mendidik, antara lain tujuan pendidikan, alat pendidikan, cara melaksanakan pendidikan, anak didik, pendidik, dan sebagainya”. Strategi tersebut telah di usahakan sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik.

- b) Pelaksanaan Apel Pagi, Menanamkan Sikap Tidak Gengsi, Mengurangi Kontak Langsung Ketika Mood Tidak Stabil, Menerapkan Perizinan Dengan Syarakt Beralasan Syari’i, dan Pemahaman Teknis serta Anggran Kode Etik

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa sekolah memberikan arahan bahwa guru wajib melakukan apel pagi hal ini bertujuan untuk melakukan pembiasaan bertindak sesuai dengan kebudayaan indonesia yaitu pelaksanaan 5S yang mana jika di SMK Muhammadiyah 1 Temon penemerapn 6S dengan S terakhir adalah “Sayang”. Selain itu guru diajarkan untuk tidak gengsi hal ini guru diajarkan untuk bersikap jujur kepada siswa. Terkait kondisi

emosional guru yang berbeda-beda setiap harinya namun guru tetap berkewajiban untuk mengajar maka guru diajarkan untuk mengurangi kontak langsung dengan siswa ketika mood tidak stabil. Sekolah juga memberikan kelonggaran kepada guru yang akan meninggalkan jadwal mengajarnya dengan syarat melakukan perizinan dengan alasan syar'i. Terkait pelaksanaan kode etik guru harus paham dahulu teknis pelaksanaannya dan kemudian baru merujuk pada pemahaman anggar. Beberapa pernyataan di atas merupakan arahan untuk guru dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru. Kepribadian yang tidak baik bisa dirubah dengan pembiasaan yang baik.

- c) Pemahaman Kecurangan Tidak Dibenarkan, Memberikan Rasa Nyaman, dan Memahami Lingkungan yang dipadukan dengan Aturan

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa kepala sekolah memberikan arahan kepada guru untuk memberikan pemahaman kepada siswa bahwa sebuah kecurangan itu tidak dibenarkan dari situ guru juga perlunya melatih objektivitas jika guru mendapati siswa yang salah harus memberikan sanksi tidak boleh menviarkan ataupun menutup-nutupinya. Sedangkan untuk menciptakan hubungan yang harmonis kepala sekolah memberikan rasa yang nyaman kepada warganya yang mana tidak terlepas tetap menjunjung keislaman dan visi-misi sekolah muhammadiyah. Sedangkan untuk guru yang kesulitan beradaptasi kepala sekolah menyarankan kepada guru agar memahami lingkungan sekitar yang dipadukan dengan aturan. Sehingga tetap mampu berbaur tanpa menyimpang dengan ketentuan yang berlaku. Ketiga arahan tersebut merupakan strategi yang diberikan sekolah untuk meningkatkan kompetensi sosial guru.

- d) Melakukan Supervisi, Pemasangan Internet, Penanaman Diri, Memberikan Pelatihan, dan Membuat Program Kegiatan yang Berhubungan dengan Masyarakat

Berdasarkan Hasil wawancara di atas, bahwa kepala sekolah melakukan supervisi rutin untuk memberikan evaluasi kinerja guru

dan arahan guna membangun kualitas keprofesian guru terutama terkait penguasaan materi. Kepala sekolah juga memasang internet sebagai fasilitas guru dan siswa dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran. Guru dituntut untuk menggunakan fasilitas semaksimal mungkin dan mengajar sesuai zamannya yaitu sesuai kurikulum 2013. Selain itu guru memberikan penanaman diri bahwa agar menjadi guru jangan merasa hebat dikandang sendiri yang mana perlunya meningkatkan kualitas sehingga guru harus aktif dalam forum keguruan. Sekolah juga memfasilitasi berbagai pelatihan dengan harapan agar guru tidak henti dalam mengembangkan diri. Terkait peningkatan komitmen, sekolah memfasilitasi kegiatan dan inilah tugas guru yaitu mengajarkan siswa sebuah pengalaman di masyarakat. Kelima penjelasan tersebut merupakan sebuah strategi yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian Evaluasi Kompetensi Guru ISMUBA di SMK Muhammadiyah 1 Temon Kulon Progo menyatakan bahwa:

1. Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru dinyatakan Cukup, Tingkat Kompetensi Kepribadian Guru dinyatakan Cukup, Tingkat Kompetensi Sosial Guru dinyatakan Baik, dan Tingkat Kompetensi Profesional Guru dinyatakan Cukup. Secara keseluruhan Tingkat Kompetensi Guru ISMUBA SMK Muhammadiyah 1 Temon Kulon Progo dinyatakan Cukup.
2. Faktor Penghambat Kompetensi Guru berdasarkan hasil penelitian meliputi faktor kesadaran dalam membuat administrasi pembelajaran rendah, Faktor kurangnya pemahaman siswa terhadap 5S, Faktor pemanfaatan teknologi tidak maksimal, dan Faktor pengembangan ilmu yang rendah.

3. Strategi Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru yaitu 1) Kompetensi Pedagogik: Pemahaman Materi, Kurikulum, Karakter Siswa, Sistem dan Tujuan Pembelajaran; 2) Kompetensi Kepribadian: Pelaksanaan Apel Pagi, Menanamkan Sikap Tidak Gengsi, Mengurangi Kontak Langsung Ketika Mood Tidak Stabil, Menerapkan Perizinan Dengan Syarat Beralasan Syar'i dan Pemahaman Teknis serta Anggaran Kode Etik; 3) Kompetensi Sosial: Pemahaman Kecurangan Tidak Dibenarkan, Memberikan Rasa Nyaman, dan Memahami Lingkungan yang Dipadukan dengan Aturan; 4) Kompetensi Profesional: Melakukan Supervisi, Pemasangan Internet, Penanaman Diri, Memberikan Pelatihan, dan Membuat Program Kegiatan yang Berhubungan dengan Masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian Evaluasi Kompetensi Guru ISMUBA di SMK Muhammadiyah 1 Temon Kulon Progo, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Sekolah Harus sering memberikan sosialisasi terkait tujuan, kurikulum, sistem, anggaran, dan program yang hendak direncanakan.
2. Sekolah perlu memperbanyak program yang berujung pada sebuah pembiasaan karena kepribadian bisa dirubah dengan paksaan sebuah pembiasaan.
3. Sekolah memperbanyak membuat program kegiatan antara guru dan siswa agar lebih rukun, harmonis dan saling menghormati satu sama lain.
4. Diharapkan Kepala Sekolah rutin melakukan supervisi dan tidak henti-hentinya dalam mengingatkan serta mengarahkan kinerja guru terutama dari segi administrasi pembelajaran agar terlaksana dengan baik dan Guru memperhatikan evaluasi dari kepala sekolah dan meningkatkan kinerja dalam pembelajaran.
5. Sekolah meningkatkan Sarana dan Prasarana pembelajaran dan fasilitas pengembangan ilmu dengan merata dan Guru memanfaatkan dengan semaksimal mungkin agar semakin berkembang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Khilmiyah, Akif.(2016).*Metode penelitian Kualitatif*.Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI).
- Larasati, Fesrinesa.(2014).Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Tunarungu di SLB negeri 1 Gunung Kidul.Skripsi.Fakultas Agama Islam.Univeritas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Luthfi, Thalita Nurmala.(2018).Strategi Guru Pendamping Khusus (GPK) Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di Sekolah Inklusif SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.Skripsi.Fakultas Agama Islam.Univeritas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Mughoni, Muhammad.(2018).*Evaluasi Kompetensi Profesional Guru ISMUBA Di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta*.Skripsi.Fakultas Agama Islam.Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Sari, D. W. (2014). *Kompetensi Pedagogik Guru Kelas Bersertifikat Pendidik di SD N Bantul Timur*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 10
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 20 ayat 1 dan 2
- Wardana, Gesang Riskia.(2017).*Evaluasi Kompetensi Pedagogik Guru ISMUBA Di MTs Muhammadiyah Kasian Bantul*.Skripsi.Fakultas Agama Islam.Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Yunita, Y. (2016). Kompetensi Guru Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Terhadap Kemampuan Santri. *Dewantara*, I(1), 77–88.





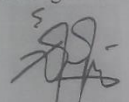
**PERPUSTAKAAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA (UMY)**  
Terakreditasi "A" (Perpustakaan Nasional RI No : 29/1/ee/XII.2014)

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menyatakan bahwa atas nama :

Nama : Galuh Ika Ningrum  
Prodi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam/Fakultas Agama Islam  
NIM : 20150720096  
Judul : Naskah Publikasi: Evaluasi Kompetensi Guru ISMUBA di SMK Muhammadiyah 1  
Temon Kulon Progo  
Dosen Pembimbing : Dr. Akif Khilmiyah, M. Ag.

Telah dilakukan tes Turnitin filter 1%, dengan tingkat similaritasnya sebesar 12%.  
Semoga surat keterangan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui  
Ka.Ur. Pengolahan dan Layanan

  
Laela Niswatin, S.I.Pust.

Yogyakarta, 2019-06-27  
yang melaksanakan pengecekan



Raisa Fadelina